



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10015-10028

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Plus SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali

Qomarudin^{1✉}, Fetty Ernawati²

Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: omarcore69@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Strategi yang tepat dapat membuat suatu perubahan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif. Hasil temuan pada penelitian ini antara lain: 1) Deskripsi data, 2) Interpretasi data, 3) Faktor pendukung dan penghambat, 4) Keterbatasan penelitian.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pendidikan, Program Kelas Plus*

Abstract

Evaluation is a measuring tool to determine how deep students' understanding is in the learning process that has been implemented. Mathematics is a subject that is synonymous with numbers and is universal. In a mathematics lesson, sometimes students can answer one problem with two ways of solving the exact result or more called Open Ended. Open-ended is a way to solve more than one problem. This study aims to evaluate the extent of students' knowledge in solving Open Ended Problems in mathematics. This research uses qualitative research that uses descriptive methods and case study approaches. The subjects in this study were grade IIA students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang. This study used data collection techniques in the form of essay question form tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that grade II C student can analyze, evaluate, and think creatively and critically in solving Open Ended problems. These results show that learning mathematics through Open Ended can allow students to answer the presented questions with different

solutions.

Keywords: *Strategy, Quality of Education, Class Plus Program*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas (intelligence), memiliki kemampuan atau keahlian (skill), sikap hidup yang baik (attitude), sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Adapun tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan yang terus berubah dalam era kemajuan teknologi yang penuh dengan persaingan dan semakin kompetitif seperti saat ini, sekolah yang mampu bertahan adalah sekolah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas tidak akan dapat bertahan dan tersingkir dengan sendirinya dan ditinggalkan oleh pelanggan karena tidak memiliki daya saing untuk berkompetisi. Bermunculnya sekolah-sekolah baru menimbulkan fenomena dalam dunia kependidikan sehingga menyebabkan persaingan antar sekolah semakin atraktif. Pemasaran untuk lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (stakeholder), karena pendidikan merupakan proses sirkuler (timbang balik) yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran jasa pendidikan yang tepat untuk memenangkan kompetisi antar lembaga pendidikan, serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen lembaga pendidikan.

Sekolah yang tidak atau kurang bermutu, akan sepi peminat. Bahkan bagi Sekolah Dasar Negeri yang kekurangan jumlah siswa dapat terancam dilakukan penggabungan atau regrouping. Regrouping merupakan usaha penyatuan dua unit SD atau lebih menjadi satu kelembagaan atau institusi dan diselenggarakan dalam satu pengelolaan. Adrian (2007), mengemukakan bahwa regrouping dalam dunia pendidikan lebih berkaitan dengan perampangan jumlah sekolah. Jumlah sekolah yang cukup banyak dengan jumlah siswa yang kurang memadai berdasarkan standar nasional mengakibatkan pemborosan pembiayaan pendidikan. Satu guru idealnya bisa mengajar rata-rata 20 sampai 32 murid atau satu sekolah, setidaknya punya 120 hingga 192 siswa.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan pada kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidak mampuan, ketidak tahuan, ketidak berdayaan, ketidak jujuran, ketidak benaran, dan dari buruknya akhlak serta keimanan (Mulyasana, 2012). Lembaga pendidikan dikatakan berhasil jika lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan hasil sebagai kebutuhan atau kepuasan melebihi yang diharapkan oleh para pelanggan, baik secara internal maupun eksternal. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu, sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat, bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab dari semua pihak.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan semua lembaga dalam menyelenggarakan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam peningkatan mutu perlu adanya pemikiran tentang apa yang akan ditingkatkan, memilih bagian mana yang paling dibutuhkan pelanggan, serta menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul apa di antara semua produk yang sejenis. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan sebuah ide baru yang datang dari pikiran yang cerdas dan selalu mengandung bagian yang berbeda dari produk yang sudah ada sebelumnya untuk menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, dan lebih mudah untuk diminati.

Strategi dalam dunia pendidikan menurut Akdon (2009:2), diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangka pencapaian mutu dan tujuan pendidikan di masa yang akan datang, penting bagi setiap kepala sekolah memiliki strategi jitu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing karena tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan dengan baik. Menurut David (2009:5), strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi keputusan-keputusan yang lintas fungsional, yang menjadikan sebuah organisasi mampu mencapai tujuannya. Ketepatan dalam melakukan analisis bagi seorang pimpinan dalam menerapkan strategi adalah sebuah keharusan. Dia harus memahami tentang bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi memanfaatkan setiap peluang yang tersedia dan mampu mengantisipasi ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi. Ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan akan berdampak positif pada pelaksanaan program organisasi, tetapi sebaliknya salah strategi akan mengakibatkan program kegiatan yang sudah disusun tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SDN 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dituangkan dan digambarkan dalam laporan (Sudjana dan Ibrahim, 2007). Menurut Moleong (2016), Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna dari padanya dengan tujuan ingin mengetahui secara rinci dan menyeluruh mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SDN 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sugiyono (2016), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan dalam mengumpulkan informasi dengan cara tanya-jawab, baik dengan bertatap muka secara langsung ataupun tanpa bertatap muka langsung melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sujarweni, 2015). Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2017).

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2016). Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data atau informasi dengan cara/metode yang berdeda, seperti: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, untuk memperoleh gambaran informasi yang utuh dan handal. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis model interaktif. Miles dan Huberman dalam Idrus (2009), menyatakan bahwa teknik analisis data model interaktif mengandung 4 hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus diperoleh, maka data dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pokok pendidikan Kemendikbut SD Negeri 1 Tegalgiri sesuai SK yang ada berdiri tahun 1985 dan beralamat di Dusun Tegalgiri RT.04/04, Desa Tegalgiri, Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tegalgiri saat ini adalah

Bapak Mahmudi, S.Pd.I yang baru menjabat kurang lebih 1 tahun. Jumlah tenaga pendidik ada 6 orang dan jumlah tenaga kependidikan ada 1 orang.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapat, jumlah siswa SD Negeri 1 Tegalgiri dalam 10 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti; menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pihak sekolah. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa SD Negeri 1 Tegalgiri sebanyak 28 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan pada tahun pelajaran 2022/2023 ini jumlah siswa hanya ada 25 siswa saja. Hasil penelitian pada strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali, akan peneliti paparkan dalam dua bagian sebagai berikut:

Langkah Penetapan Strategi Mutu Pendidikan

Sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri, kepala sekolah terlebih dahulu menggali informasi mengenai problem yang ada, mengingat kepala sekolah ini baru mendapatkan SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali untuk menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga meninjau kembali visi dan misi sekolah sebelumnya dan melakukan beberapa perubahan karena ada poin-poin yang perlu dimasukkan seiring dengan adanya perubahan kondisi dan tuntutan masyarakat.

Setelah memahami lingkungan dan permasalahan yang ada, selanjutnya kepala sekolah melakukan diskusi dan musyawarah kepada para guru dan karyawan terutama menyampaikan perihal keinginan untuk melakukan perubahan pada sistem dan budaya sekolah melalui program plus guna peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan modal pengalaman sebelumnya, kepala sekolah berhasil meyakinkan para guru dan karyawan untuk dapat berkomitmen dan bersama-sama melakukan perbaikan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri. Selanjutnya kepala sekolah mengundang komite sekolah dan orang tua siswa untuk menyampaikan rencana pihak sekolah dalam peningkatan mutu sekolah melalui program plus tersebut. Komite sekolah dan orang tua siswa menyambut baik dan mendukung rencana sekolah tersebut dengan berharap bahwa melalui adanya program plus yang menambah kegiatan keagamaan pada kegiatan pembelajaran siswa akan mampu menjadikan perubahan mutu sekolah ke arah yang lebih baik serta dapat membekali para siswa dengan pendidikan agama yang lebih sehingga akan terbentuk pribadi yang baik pada siswa.

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Plus

Program plus yang menambahkan pendidikan agama pada kegiatan pembelajaran di sekolah, dipilih sebagai strategi untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu program plus juga merupakan program terobosan atas permasalahan yang ada sebelumnya yang akan menjawab tantangan perkembangan zaman dimana program plus ini merupakan program penambahan pendidikan agama satu-satunya pada sekolah dasar negeri sekecamatan nogosari yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Tegalgiri. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sulistyawan, S.Pd, selaku koordinator PAUD Dikdas LS Kecamatan Nogosari yang menyatakan bahwa SD Negeri 1 Tegalgiri merupakan SD Negeri di Kecamatan Nogosari yang mempunyai program plus. Hal ini bisa menjadi pilot project dan sebagai tempat Study Banding nantinya bagi SD Negeri lainnya terutama di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Program plus yang ada di SD Negeri 1 Tegalgiri merupakan program tambahan pada kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada pendidikan agama islam. Hal ini didukung oleh masyarakat sekitar sekolah yang 100% beragama islam yang berharap bahwa setiap anak bisa mendapatkan cukup pendidikan agama yang mampu menjadi modal untuk dapat berperilaku yang baik di masyarakat. Kegiatan program plus tersebut meliputi kegiatan hafalan haadist dan doa harian, hafalan surat-surat pendek pada juz 30, sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat asar berjamaah, kaligrafi, khutbah, MTQ, memanah, seni musik dan tari islami, serta baca tuli quran TPQ.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di luar pelajaran sekolah yang inti yang sesuai dengan kurikulum nasional. Pelaksana kegiatan ini melibatkan semua guru yang ada ditambah seorang guru sebagai ketua tim pelaksana kegiatan dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari semua rangkaian kegiatan program plus ini. Dengan adanya program plus sebagai sebuah strategi yang diambil oleh pihak sekolah ini, diharapkan mampu memberikan bekal kepada para siswa untuk lebih lagi memiliki dan memahami ilmu agama sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dari hasil temuan data yang diperoleh peneliti, pada strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali dapat peneliti

interpretasikan sebagai berikut:

Langkah Penetapan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebelum menetapkan program plus sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegaltigi, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari problem yang ada di sekolah
 - a. Dalam 10 tahun terakhir jumlah siswa mengalami penurunan
 - b. Adanya rencana regrouping oleh dinas pendidikan setempat
 - c. Prestasi sekolah yang menurun
 - d. Berkurangnya keparcayaan masyarakat terhadap sekolah
2. Meninjau kembali visi dan misi sekolah
 - a. Menetapkan sasaran mutu sekolah
 - b. Menetapkan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus
 - c. Implementasi program plus

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Plus

Penerimaan peserta didik baru SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali dalam 10 tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan berbagai sebab. Menurut pendapat salah satu guru SD Negeri 1 Tegalgiri, dalam beberapa tahun terakhir masyarakat sekitar lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis agama seperti SDIT atau MI dibanding SD Negeri. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih agar anaknya menjadi anak yang sholeh yang memahami ilmu agama. Di era modern sekarang ini, orang tua merasa was-was jika anaknya sekolah di SD Negeri, karena mereka khawatir tidak akan memperoleh pendidikan agama yang cukup sehingga anaknya akan menjadi anak yang nakal dan tidak mampu berbakti kepada orang tua. Selain itu, menurut salah satu pendapat dari masyarakat kenapa mereka tidak menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Tegalgiri karena hilangnya keparcayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut akibat kurangnya perhatian para guru terhadap para siswanya dengan sering adanya jam pelajaran kosong serta seringnya pulang lebih awal dari jadwal yang sudah ada.

Dalam hal penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2020/2021 sekolah hanya melaksanakan peraturan Bupati Boyolali nomor 16 tahun 2020 yang mewajibkan menerima peserta didik baru berdasarkan umur dan lingkungan tempat tinggal, bukan berdasarkan seleksi

akademik, namun hanya seleksi administrasi saja. Meskipun demikian sesuai keadaan, sekolah tidak melakukan seleksi apapun karena jumlah pendaftar di bawah kuota. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Tegalgiri, beliau mengatakan bahwa sebenarnya panitia penerimaan siswa baru sudah melakukan penjangkaran siswa melalui door to door dengan mendatangi langsung ke rumah calon siswa. Selain itu, pihak sekolah juga sudah memasang beberapa spanduk di beberapa tempat strategis serta sudah meminta bantuan kepada komite sekolah dan tokoh masyarakat serta orang tua siswa yang ada untuk ikut melakukan penjangkaran siswa dengan memberikan informasi. Tetapi hal tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal.

Masih belum maksimalnya panitia penerimaan peserta didik baru dalam melakukan promosi sekolah juga menjadi salah satu faktor kurangnya keyakinan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 tegalgiri. Selain itu, belum adanya program pemasaran ke TK/RA sekitar. Untuk melaksanakan semua kegiatan tersebut tentunya sekolah membutuhkan tenaga yang profesional karena tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan oleh guru sendiri mengingat jumlah juru yang juga terbatas. Semua itu menjadikan permasalahan tersendiri karena semua membutuhkan biaya operasional. Sedangkan sumber dana sekolah satu-satunya hanya dari dana BOS. Jumlah siswa SD Negeri 1 Tegalgiri tahun 2022 hanya 28 siswa sehingga dana BOS yang diperoleh pun hanya bisa digunakan untuk biaya operasional pendidikan saja, apalagi masih ada GTT/PTT yang berjumlah 30% dari jumlah tenaga pendidik dan kependidikan.

Sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler juga kurang maksimal, karena untuk mengembangkan berbagai kegiatan sekolah terkendala biaya dan SDM. Selain itu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, sekolah juga mengalami kesulitan karena sedikitnya jumlah siswa dan rendahnya minat siswa serta minimnya dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, sekolah harus pandai-pandai untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Letak geografis sekolah juga sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan peserta didik baru. Bayangkan dalam 1 Kelurahan terdapat 3 SD Negeri dan 1 SD Swasta yaitu SD Negeri 1 Tegalgiri, SD Negeri 2 Tegalgiri, SD Negeri 3 Tegalgiri dan MI Grinting. Dari 4 sekolah tersebut SD Negeri 1 Tegalgiri posisi letak geografisnya paling kurang menguntungkan karena berada di pinggir sawah. Berbeda dengan SD Negeri 2 Tegalgiri yang berada di depan Kantor Kepala Desa

dan 2 SD lainnya yang berada di lingkungan padat penduduk Desa Tegalgiri dan Desa sekitar. Meskipun SD Negeri 1 Tegalgiri merupakan SD paling tua diantara yang lainnya, hal ini tidak mengubah minat masyarakat terhadap sekolah. Ketika penerimaan peserta didik tahun 2022 kemarin hanya memperoleh 3 siswa saja, inilah yang menjadi masalah.

Berdasarkan dokumen sekolah diketahui jumlah siswa SD Negeri 1 Tegalgiri pada tahun pelajaran 2021/2022 kurang dari 60 siswa, yaitu hanya 28 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini membuat SD Negeri 1 Tegalgiri terancam akan di regrouping bahkan pada tahun 2018 dan 2020 sudah pernah diadakan rapat antara pihak Sekolah, Komite, Tokoh Masyarakat dan Pihak Dinas Pendidikan Kecamatan Nogosari, menghasilkan 2 kali keputusan akan dilakukan regrouping, tetapi para Tokoh Masyarakat dan Komite Sekolah masih mempertahankannya mengingat SD Negeri 1 tegalgiri 1 merupakan SD tertua ke 3 di Kecamatan Nogosari.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Tegalgiri juga selalu mengirimkan para siswanya untuk mengikuti berbagai kegiatan dan lomba baik akademik maupun non akademik, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain yang linier. Tujuan diikutsertakan para siswa dalam perlombaan tersebut salah satunya ialah untuk melatih mental dan memperoleh pengalaman sehingga siswa akan mempunyai daya juang yang tinggi dan sikap berani serta percaya diri meskipun tidak mendapatkan juara. Selama ini dari pengamatan dan informasi yang penulis dapat, SD Negeri 1 Tegalgiri memang minim prestasi, terlihat dari sedikitnya piagam dan piala yang terpampang di ruang kantor sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa strategi kepada sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri berdasarkan latar belakang masalah yang ada yaitu dengan menambahkan program plus pada proses belajar mengajar di samping kurikulum nasional yang sudah berjalan di sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Tegalgiri, diketahui bahwa sebelum menambahkan program plus yang memuat pelajaran agama pada kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan diskusi dengan para pendidik dan kependidikan yang ada untuk membuat terobosan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terutama bagaimana cara meningkatkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran yang akan datang. Setelah para pendidik dan kependidikan setuju dan sepakat untuk berkomitmen, maka selanjutnya kepala sekolah meminta dukungan kepada komite sekolah dan orang tua siswa.

Dalam pertemuan yang dilakukan disekolah mereka mengamini apa yang menjadi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program plus di SD Negeri 1 Tegalgi.

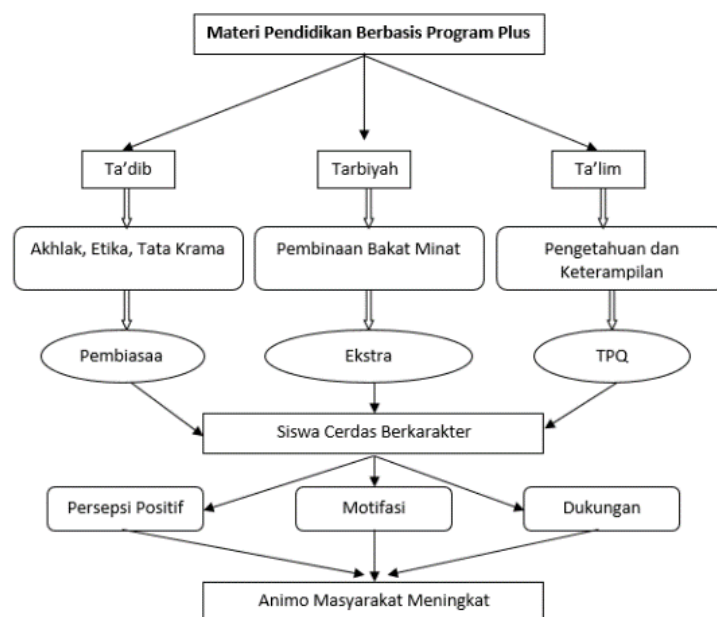
Berdasarkan wawancara dengan komite sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan komunikasi untuk berdiskusi dan meminta saran terbaik dalam proses perencanaan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Tegalgi dengan cara memberikan informasi mengenai keluhan masyarakat, memberikan masukan dan kritikan yang dapat membangun pihak sekolah dalam melakukan perbaikan. Komite sekolah sangat menyadari betapa pentingnya peran dalam meningkatkan mutu sekolah mengingat para anggota komite sekolah sebagian besar merupakan tokoh masyarakat.

Harun (2009), menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui TQM (Total Quality Manajement) merupakan salah satu cara yang tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas organisasi sekolah. Konsep pendekatan ini berfokus pada upaya peningkatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua stakeholder dan anggota organisasi. Dengan melibatkan semua personil sekolah dalam merencanakan sebuah strategi peningkatan mutu, maka mereka akan merasa menjadi bagian dari rencana tersebut sehingga mereka akan lebih sadar dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi yang telah dibuat yang akan berjalan dengan baik. Personil sekolah merupakan user utama karena merekalah kelak yang akan bekerja dan bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang kompeten harus mempunyai strategi yang baik dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah juga harus dapat membina hubungan yang harmonis baik dengan para pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah serta dengan para orang tua siswa. Selain itu kepala sekolah juga harus menjadi contoh dan pengayom bagi personil sekolah. Dengan begitu, akan dapat membantu mempermudah dalam prosen perencanaan strategi peningkatan mutu di sekolah. Salis (2012), menyatakan bahwa mutu tidak terjadi begitu saja karena ia harus direncanakan, mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus dilihat secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategi. Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian penting dari peningkatan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas sebuah institusi tidak dapat merencanakan strategi peningkatan mutu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, permasalahan utama yang

menyebabkan menurunnya jumlah siswa dan ancaman regrouping sekolah adalah keengganan para orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Tegalgiri penyebabnya adalah karena menurunnya kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan tren para orang tua yang lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan islam seperti MI atau SDIT yang lebih memberikan banyak memberikan porsi pendidikan agama. Maka dari itu, strategi yang perlu direncanakan adalah pengembangan kurikulum melalui program plus, yaitu penambahan materi agama seperti kegiatan baca tulis al-quran (BTA), hafalan doa dan surat pendek, sholat dhuha, dzuhur, dan asar berjamaah, latihan khutbah, kaligrafi dan kegiatan keagamaan lainnya.



Gambar 1. Konsep Pengajaran Pendidikan Program Plus

Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ada beberapa faktor pendukung terkait implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri antara lain:

- 1) Kompetensi kepala sekolah
- 2) Komitmen dan motivasi pendidik dan kependidikan yang tinggi
- 3) Support dari komite dan tokoh masyarakat
- 4) Support dari orang tua siswa
- 5) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah digunakan secara maksimal sehingga dapat mendukung berjalannya kegiatan program plus khususnya sarana ibadah seperti musholla. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung seperti suasana sekolah yang nyaman dan aman dapat mendukung kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tegalgiri, antara lain:

- 1) Minimnya anggaran sekolah
- 2) Kurangnya tenaga pengajar
- 3) Letak posisi geografis sekolah yang diapit oleh beberapa sekolah lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kegiatan yang dapat dikembangkan di SD Negeri 1 Tegalgiri untuk menarik minat masyarakat adalah mengadakan kegiatan program plus yang berbasis pembelajaran agama meliputi kegiatan baca tulis al-quran, pembiasaan yang dapat membentuk karakter dan pribadi yang santun melalui pembiasaan sikap salam, senyum, sapa, kegiatan sholat dzuha berjamaah, hafalan doa dan hadist, dan juga pengembangan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari program plus yang merupakan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dan sejalan dengan penelitian saudara Dwi Asmawati yang sama-sama mengembangkan program berbasis keagamaan. Bedanya penelitian saudara Dwi Asmawati dalam strategi peningkatan mutu melalui inovasi program yang tidak hanya berbasis keagamaan saja tetapi juga melalui program olahraga dan riset. Selain itu, penelitian saudara Dwi Asmawati penerapannya di tingkat MTsN, sedangkan penelitian ini di SDN. Hal ini merupakan terobosan baru bagi Sekolah Dasar Negeri sehingga mampu menjadi daya tarik sendiri dan layak dipasarkan kepada orang tua siswa.

Faktor pendukung dalam implementasi strategi peningkatan mutu pada penelitian ini antara lain: kompetensi kepala sekolah, komitmen tenaga didik dan kependidikan, adanya

dukungan dari komite dan orang tua siswa serta konsep program yang sudah pernah diterapkan di sekolah lain menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; kurangnya anggaran, kurangnya SDM, dan kurang strategisnya lokasi geografis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutedi, Adriyan. 2007. Hukum Perbankan: Suatu Tinjauan Pencucian uang, Merger, Liquidasi, dan Kepailitan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyasana, Dedi. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhro, Aminatul. 2015. Total Quality Management: Capaian Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah. Cendekia.
- Solehan. 2015. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.
- David, Fred. R. 2009. Manajemen Strateg. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Moleong, L. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Satori, Djam'an dan Komariah, A. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Sallis, Edward. 2012. Total Quality Managemen In Education. Yogyakarta: IRCiSoD.